



Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis *Experiential Learning*

Mery Chris Isabella Saragih^{1*}, Adi Syahputra Manurung²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Efarina, Pematang Siantar

e-mail: merychrissaragih09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 di SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan menggunakan model *one group pretest-posttest*. Selanjutnya penelitian ini akan dibandingkan dengan sampel uji terkait pada taraf signifikan atau taraf 0,05 (95%). Hasilnya nilai rata-rata *pretest* = 55,03 dan nilai rata-rata *posttest* = 86,83. dari analisis data, hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh thitung = 27,31 dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 29 diperoleh t tabel 2,074. dengan demikian jika thitung > ttabel yaitu (27,31 > 2,074) maka Ho ditolak, dengan penolakan Ho maka Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis teks laporan observasi siswa kelas V SMP Swasta GKPS 3 Pematang Siantar lebih baik setelah menggunakan metode *Experiential Learning*.

Kata Kunci: *Teks, Experiential, Learning.*

Abstract

The aim of this study was to determine whether there were significant differences in learning to write the text of the observation report of students. This research was conducted in 2022 at SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar. This is a quantitative research using an experimental approach and using the one group pretest-posttest model. Furthermore, this research will be compared with the related-test sample at the significant level or the 0.05 level (95%). The result is pre-test mean value = 55.03 and post-test mean value = 86.83. from the data analysis, the research hypothesis was tested using the "t" test. From thr research results obtained tcount =27.31 with a significant level of 0.05 (95% confidence level) with df 29 obtained t table: 2.074. thus, if tcount > ttable, namely (27,31 > 2.074) then Ho is rejected, With Ho rejection, Ha is accepted. It can be concluded that the result of the ability to write the text of the observation report of students for the Fifth grade of SMP Swasta GKPS 3 Pematang Siantar are better after using the *Experiential Learning* method.

Keywords: *Text, Experiential, Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP harus mampu menjadi benteng dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi ini, terkhusus di dunia pendidikan. Dalam program pemerintah, khususnya program kurikulum 2013,

masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif. Namun realita yang terjadi adalah jaman semakin canggih, tapi daya inovatif dan kreatif anak semakin menurun, khususnya menulis. Ditambah lagi dengan situasi *Covid-19* yang sampai saat ini belum berakhir. Ini merupakan fakta dan sebuah permasalahan yang semakin kompleks yang memerlukan penanganan khusus.

Dengan hadirnya *Covid-19* pada Maret 2020 di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengakibatkan terbitnya berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Salah satunya kebijakan *New Normal*. *New normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap melakukan aktivitas normal dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan *Covid-19*. Dengan diberlakukannya *new normal*, masyarakat mulai beraktifitas di luar rumah, pelajar kembali belajar ke sekolah, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah diatur oleh pemerintah. Dengan kondisi tersebut, pembelajaran daring sudah mulai ditinggalkan dan lebih mengutamakan pembelajaran tatap muka seperti sebelum pandemi virus *covid-19* menyerang. Akan tetapi, perubahan cara mengajar ini bisa menjadi permasalahan tersendiri bagi siswa (Loviana dan Baskara, 2020).

Dalman (2015) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa memicu pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Herman et al., 2020). Selanjutnya Idham (2021:1) menyatakan pada aspek menulis merupakan kompetensi menulis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan (Simaremare et al., 2022). Hal itu terkait dengan banyaknya fungsi dan tujuan menulis. Menulis tidak lagi dipahami hanya mengungkapkan proses pemikiran atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Menulis telah menjadi gaya dan pilihan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi dan rekreasi. Pembelajaran menulis akan efektif bila peserta didik diberi banyak kesempatan untuk berlatih dan menyediakan saluran untuk mempublikasikan aneka karya tulisan yang diproduksinya (Silalahi et al., 2021). Penjejalan konsep-konsep teoretis perkemahan dijauhkan meskipun tidak ditinggalkan sama sekali, karena hal itu hanya akan menumpulkan daya kreatif siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dalman (2015), menulis tidak dapat dilakukan seperti meletakkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Dalam kurikulum 2013, menulis adalah kemampuan mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain yang dituangkan melalui tulisan (Rajagukguk, Herman and Sihombing, 2020). Dengan hal tersebut, siswa SMP dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan bahasa, penguasaan kalimat, dan pengembangan paragraf. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan ekspresif dan proses penuangan ide atau gagasan, informasi, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kaidah bahasa secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain, menulis juga digunakan untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca.

Dewasa ini, terkhusus di masa *new normal* kenyataan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII, khususnya di lingkungan SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar belum seideal dan semaksimal yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar peneliti menemukan bahwa: (1) kemampuan siswa kelas VII Swasta GKPS 3 Pematangsiantar dalam menulis teks laporan hasil observasi belum mencapai KKM yang berlaku. (2) Siswa mengalami pola belajar yang buruk, hampir pada semua mata pelajaran terkhusus, Bahasa Indonesia. Itu disebabkan pengaruh belajar daring selama *covid-19*, di mana siswa sudah terbiasa belajar dari rumah sambil bermain tanpa banyak beban belajar seperti belajar tatap muka. Siswa menjadi ketergantungan dalam menyelesaikan tugasnya, karena selama ini tugas mereka dikerjakan langsung oleh orang tua. (3) Sistem pembelajarannya berorientasi pada guru. (4) siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan secara teratur dan logis sistematis. (5) Siswa juga belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tampak jelas siswa kurang tepat menggunakan kata dan kalimat dalam tulisannya dan kurang tepat menerapkan kaidah-kaidah ejaan dalam menulis. (4) Siswa kurang tertarik menulis teks hasil observasi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks hasil observasi siswa, perlu adanya penanganan khusus, khususnya siswa SMP. Inti dari penanganan tersebut adalah diperlukanya suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi, ide, gagasan yang lebih menyenangkan dalam menulis teks laporan hasil observasi Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning*. Silvia, dkk (2020:91) mengatakan bahwa belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), lebih efektif bagi anak karena dapat membangun sendiri pengetahuan yang dimilikinya dengan melakukan secara langsung kegiatan yang mereka pilih.

Penelitian ini menekankan pada penerapan metode *Experiential Learning* pada masa *new normal*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 pematang siantar sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran *Experiential Learning*

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Melalui metode ini peneliti akan memperoleh bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Experiential Learning* terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 pematangsiantar, yang berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *one group pretest-post test*. Model *one group pretest-post test designs* adalah metode eksperimen yang hanya mengambil satu kelas saja untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun 2021/2022. Selanjutnya penelitian ini menggunakan desain *one-Group Pretest-*

Post test yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan akan dibandingkan dengan uji-t sampel berhubungan pada taraf signifikan atau tingkat kepercayaan 0,05 (95%).

Tabel 1. Desain Penelitian (*One Group pretest-posttest*)

Kelompok	Pre-tes	Variabel Bebas	Pos-tes
Pra-Eksperimen	Y1	X	Y2

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan metode *Experiential Learning* yaitu tes menulis teks laporan hasil observasi.

Tabel 2. Aspek Penilaian Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Aspek Penilaian	Kategori dan Deskripsi	Skor
1. Aspek Isi	SB : pembahasan relevan dengan topik dan sangat informatif.	4
	B : pembahasan relevan dengan topik tetapi informasi yang disampaikan terbatas.	3
	C: pembahasan relevan dengan topik tetapi informasi yang	2
	K : Pembahasan tidak relevan dengan topik dan tidak informatif	1
2. Kelengkapan Struktur Teks Laporan Hasil Observasi (Pernyataan/Klasifikasi umum dan Aspek-aspek yang Dilaporkan).	SB: struktur teks lengkap terdapat judul, pernyataan umum, dan aspek-aspek yang dilaporkan. Terdiri dari 4 atau lebih aspek-aspek yang dilaporkan.	4
	B: struktur teks lengkap terdapat judul, pernyataan umum dan aspek-aspek yang dilaporkan namun terbalik. Terdiri 2-3 aspek-aspek yang dilaporkan.	3
	C: Struktur teks lengkap terdapat judul, klasifikasi umum, dan aspek-aspek yang dilaporkan. Terdiri dari 1-2 aspek yang dilaporkan.	2
	K: struktur teks tidak lengkap dan terbalik. Hanya mengandung 1 atau 2 struktur saja.	1
3. Kelengkapan Kaidah Kebahasaan	SB: Kaidah kebahasaan lengkap memuat 7 ciri (kata benda, kata kerja, kata sifat, kata konkret, kata istilah, kalimat definitif, kalimat rincian).	4
		3

Aspek Penilaian	Kategori dan Deskripsi	Skor
	B: Kaidah kebahasaannya/ ciri bahasa hanya terdapat 4-6 kaidah kebahasaan.	
	C : Kaidah kebahasaan/ciri bahasa hanya terdapat 1-3 kaidah kebahasaan.	2
	K : tidak terdapat kaidah kebahasaan Teks laporan hasil observasi	1
4. Penggunaan EyD	SB: tidak ada kesalahan EyD.	4
	B: terdapat 1-5 kesalahan EyD.	3
	C: terdapat 6-10 kesalahan EyD.	2
	K: terdapat 11 atau lebih kesalahan EyD.	1

Tabel 3. Kategori Penilaian Teks Laporan Hasil Observasi Berdasarkan Skala Nilai

Skala nilai	Kategori
91-100	Sangat baik (A)
81-90	Baik (B)
71-80	Cukup baik (C)
<70	Kurang baik (D)

Sumber: (Kunandar, 2013)

Keterangan :

SB = sangat baik; B = baik; C = cukup; K = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji pembeda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan *mean* sampel berhubungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, metode *Experiential Learning* dikatakan berhasil apabila metode tersebut mampu menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan artian bagaimana hasil sebelum dan sesudah diterapkan metode *Experiential Learning*. Dengan demikian hasil T hitung harus lebih besar daripada T tabel. Analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa-siswi Kelas VII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar adalah sebagai berikut Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *Experiential*

Learning. Adapun data *pre-test* dan *post-test* dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Oservasi Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode *Experiental Learning*

No	Nama	Pre-test	Post-test	D	D ²
1	A1	40	88	-48	2304
2	A2	52	92	-40	1600
3	A3	58	90	-32	1024
4	A4	50	80	-30	900
5	B1	55	95	-40	1600
6	B2	65	90	-25	625
7	B3	54	88	-34	1156
8	B4	50	89	-39	1521
9	C1	60	95	-35	1225
10	C1	50	80	-30	900
11	C2	52	85	-33	1089
12	C3	60	90	-30	900
13	D1	65	85	-20	400
14	D2	45	88	-43	1849
15	D3	50	86	-36	1296
16	D4	55	87	-32	1024
17	E1	62	93	-31	961
18	E2	55	95	-40	1600
19	E3	50	90	-40	1600
20	F1	40	85	-45	2025
21	F2	45	86	-41	1681
22	F3	50	89	-39	1521
23	F4	60	85	-25	625
24	H1	66	90	-24	576
25	H2	50	95	-45	2025
26	L3	58	90	-32	1024
27	R1	50	85	-35	1225
28	R2	60	95	-35	1225
29	S1	50	80	-30	900
30	S1	55	90	-35	1225
31	S1	48	83	-35	1225
32	W1	52	80	-28	784
33	Y1	55	85	-30	900
Jumlah		1767	2904	-1137	40535
Rata-Rata		53,54	88	-34,45	

(Sumber: Data penelitian tahun 2023)

Berdasarkan pengolahan data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi tes awal (*pre-test*) dan tes terakhir (*post-test*) maka diperoleh thitung = 30,35 dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 29 diperoleh ttabel 1,9114. Dengan demikian jika thitung > ttabel yaitu (30,35 > 1,9114) maka H₀ ditolak. Dengan penolakan H₀ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis laporan teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Experiental Learning*. Berdasarkan kajian teori dapat dikatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan ataupun komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis juga diartikan suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan,

gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah atau beberapa kalimat dari hasil kreatifitas berpikir seseorang dengan menggunakan aturan tertentu untuk tujuan tertentu dengan adanya suatu ide dan gagasan yang logis (Mery dkk, 2020).

Adapun keunggulan metode *Experiential Learning* adalah secara individu dapat membangun dan mengembangkan rasa ketergantungan antara satu sama lain serta terlibat dalam pengambilan suatu pemecahan masalah. Secara kelompok yaitu antara lain (1) meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan perencanaan, komunikasi, dan pemecahan masalah; (2) menumbuhkan kesadaran rasa percaya diri; (3) menciptakan kemampuan untuk menghadapi ketika situasi diluar kendali (buruk); (4) menciptakan rasa percaya antara satu dengan lainnya; (5) membangun kesadaran semangat kerjasama dan kemampuan bernegosiasi; (6) meningkatkan rasa bertanggungjawab dan memiliki komitmen. (Dicky dan Nanik, 2021: 346-347).



Gambar 1. Aktivitas Proses Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Experiential Learning* dapat menjembatani siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa lebih tenang dan kreatif dalam menulis, proses belajar lebih menyenangkan, pembelajaran tidak pasif dan monoton, belajar lebih nyata, pola pikir lebih terbuka dengan dunia nyata bahwa belajar itu tidak hanya di kelas saja, melainkan lingkungan sekitar dapat juga sebagai kelas untuk belajar. Dengan demikian Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menerapkan metode pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar adalah berada dalam kategori baik.



Gambar 2. Aktivitas Proses Observasi Objek

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar berada dalam kategori sangat buruk karena hasil penilaian *pre-test* siswa menunjukkan nilai rata-rata di bawah KKM. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* pada siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar dalam kategori sangat baik karena hasil penilaian *pos-test* siswa menunjukkan nilai rata-rata di atas KKM. Hasil kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Swasta GKPS 3 Pematangsiantar setelah menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran *Experiential Learning*

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. (2015). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dicky dan Nanik. (2021). Analisis Metode Experiential Learning dalam Pembelajaran PJOK Matei *Passing* Bawah dan *Passing* Atas Bola Voli. *PJKR. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 09(01), 346-347.
- Herman., Purba, R., Thao, N. V., & Purba, A. (2020). Using Genre-based Approach to Overcome Students' Difficulties in Writing. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(4), 464-470. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2020.74.464.470>
- Idham, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(3), 1.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Pedoman Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Loviana, S., dan Baskara, W.N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika IAIN Metro Lampung. *Epsilon*, 1(2), 61-70.
- Mery, dkk. (2020). Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Metode Outdoor Study. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 18,(02), 152-153
- Rajagukguk, T. A., Herman. H., & Sihombing, P. S. R. (2020). The Effect of Using Collaborative Writing Method on Students' `Recount Text at Grade Ten of SMK YP 1 HKBP Pematangsiantar. *Acitya: Journal of Teaching and Education*, 2(2), 95-114. DOI: <https://doi.org/10.30650/ajte.v2i2.1363>
- Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., Herman, and Purba, L. (2021). High Order Thinking Skill (HOTS) Questions on Learners' Writing Ability of Report Text at EFL of FKIP Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, PP. 17-32. DOI: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.33>
- Silvia, dkk. (2020). Pelaksanaan Model Experiential Learning di Pendidikan Usia Dini Sekolah Alam Minangkabau. *Jurnal Golden Age*, 04(1), 91.
- Simare mare, R. M., Herman, H., Purba, C. N., Sinurat, B., and Saputra, N. (2022). Students' difficulties in writing recount and narrative text. *Jurnal Scientia*, 11(1), 592-597. DOI: [10.35337/scientia.Vol11.pp560-565](https://doi.org/10.35337/scientia.Vol11.pp560-565)